

PRESENTASI DIRI SECARA ONLINE PADA GURU PENGGUNA TIKTOK DI SMA NEGERI 8 BONE

Oleh: Andi Irmawati¹, A. Octamaya Tenri Awaru²

¹²Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: andiirmawati28@email.com , a.octamaya@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor pendorong guru memilih aplikasi tiktok sebagai alat untuk mempresentasikan diri secara online di SMA Negeri 8 Bone. 2) Dampak yang dirasakan oleh guru setelah menggunakan aplikasi tiktok di SMA Negeri 8 Bone. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria guru pengguna tiktok di SMA Negeri 8 Bone. Jumlah informan sebanyak 7 orang guru pengguna tiktok. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor pendorong guru memilih aplikasi tiktok sebagai alat untuk mengaktualisasikan diri secara online terdiri dari faktor internal yakni rasa ingin tahu dan penghilang kejenuhan sedangkan faktor eksternal yakni mengikuti trend dan ingin terkenal. 2) Dampak yang dirasakan oleh guru setelah menggunakan aplikasi tiktok terdiri dari dampak positif yakni lebih kreatif dan sebagai media hiburan sedangkan dampak negatif yakni tidak sesuai dengan peran guru dan kurangnya manajemen waktu..

Kata Kunci: *Presentasi diri, tiktok, dan guru*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, media sosial telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang sebelumnya hanya mengandalkan komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa mengalami perubahan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih. Terbuktikan dengan fenomena yang terjadi, yaitu hubungan face to face antara manusia juga telah dapat digantikan oleh hubungan interface atau antar-muka dengan “terminal-terminal” teknologi berupa komunikasi perangkat elektronik memperoleh kehidupan sendiri.(Amirullah, 2017)

Pertumbuhan situs jejaring sosial (SNS) yang begitu pesat kemudian memberi pengaruh sangat besar pada upaya untuk menampilkan diri, seseorang kemudian menggunakan strategi dan membuat pilihan untuk memengaruhi rasa suka dan senang agar diterima oleh orang banyak. Kemunculan sosial media membentuk

aktualisasi diri yang baru. Sementara di dunia maya seseorang lebih memiliki kontrol pada aktualisasi diri yang ingin ditunjukkan, sebab orang lain tidak hadir secara fisik untuk menyangkal aktualisasi diri yang dilakukan.

Selain itu ilmu pengetahuan tidak akan dengan sendirinya bisa dimiliki oleh seseorang tanpa adanya perantara, dan salah satunya perantara yang dapat menjadi jembatan dari diperolehnya ilmu pengetahuan adalah guru. Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis dan juga dalam kehidupan sosial guru mendapatkan peran yang begitu penting, sehingga banyak masyarakat yang mengatakan bahwa 'Guru' adalah sosok yang 'Digugu dan Ditiru'.(awaru 2018)

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dari hal itu maka sangat jelas yang tertera pada Undang-Undang bahwa seorang guru tidak hanya diberi tanggung jawab untuk mengajar, melainkan dirinci secara detail bahwa guru merupakan pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan setelah itu idealnya seorang guru juga harus mengevaluasi perkembangan dari peserta didik.

Hidup di era saat ini memang sangat sulit jika terlalu idealis. Bermimpi menjadi pahlawan tanpa jasa sebagaimana yang dijadikan julukan agung bagi seorang guru dimasa dahulu bukan hal yang mudah untuk melakukannya saat sekarang ini. Namun setidaknya sebagai pendidik harus bisa menjadi guru yang bertanggung jawab dan juga dapat menjadi panutan bagi peserta didik.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu pembantu untuk mempermudah proses belajar mengajar (Riyana 2008) . Kecanggihan yang dihasilkan dari kemajuan teknologi tersebut mampu menyajikan materi pendidikan dengan instan yaitu dengan adanya internet. Akhir-akhir ini dengan maraknya tayang video tiktok yang perannya didominasi oleh generasi muda dengan rata-rata berstatus mahasiswa. Mirisnya, juga tidak sedikit dari video semacam itu yang diperankan oleh seorang guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ya, memang sebagai seorang guru bukan berarti harus menjadi manusia super baik sebagai panutan, bukan juga hak kebebasannya dibatasi. Akan tetapi, jika hal semacam ini kerap kali terjadi, lebih-lebih pemerannya adalah seorang guru, mungkin hal itu akan berpengaruh pada peserta didik secara psikologi yang tidak menutup kemungkinan juga akan berdampak pada karakter moral peserta didik.

Dari pra penelitian yang sudah dilakukan penulis, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa guru di SMA Negeri 8 Bone, yang menurut penulis sekolah ini merupakan salah satu diantara beberapa sekolah yang tenaga pendidikanya banyak

menggunakan tiktok. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan beberapa pertanyaan mengenai media sosial tiktok. Beberapa dari mereka ada yang masih menggunakan media sosial tiktok sampai saat ini, ada juga yang sudah berhenti menggunakan media sosial tiktok dengan alasan yang tertentu.

Dari salah satu guru yang masih menggunakan media sosial tiktok mereka pun mengatakan bahwa media sosial ini sangat membuat mereka terhibur dengan banyaknya video-video yang berbagai macam bentuknya itu. Adapun dari beberapa guru yang sudah tidak lagi menggunakannya mengatakan bahwa media sosial tersebut membuat mereka menjadi lupa waktu, banyak juga yang masih menggunakan media sosial tiktok tersebut.

Dari hasil observasi awal penulis dapat diketahui bahwa media sosial tiktok ini memberikan pengaruh pada cara mereka mengaktualisasikan dirinya di media sosial. Hal ini didukung oleh alasan salah satu sumber yang mengatakan bahwa media sosial tiktok ini menjadi pengalihannya terhadap kejenuhan yang dirasakan dalam hal ini untuk menghibur diri. Salah satu sumber mengatakan bahwa dia sering sekali menggunakan media sosial ini dan membuatnya lebih banyak berinteraksi dengan media sosialnya dibandingkan dunia sosialnya. Selain itu dia yang tadinya sedih harus tetap ceria ketika mengunggah postingan di media sosialnya.

Dalam mengaktualisasikan diri secara online individu perlu memiliki kemampuan kesan secara virtual, itulah sebabnya ada yang tidak menjadi dirinya sendiri. Hanya menampilkan apa yang dibutuhkan oleh pengguna media sosial lain agar dirinya mempunyai kesan yang sesuai apa yang dia inginkan. Dari permasalahan yang telah diungkapkan penulis di atas, maka penulis ingin mengetahui beberapa hal tentang media sosial dan guru yang menjadi pengguna media sosial tersebut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang memusatkan perhatian dengan tujuan untuk mengemukakan "Presentasi Diri Secara Online Pada Guru Pengguna Aplikasi Tiktok di SMA Negeri 8 Bone". Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 7 orang yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Pengecekan keabsahan data menggunakan member check. Dengan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Faktor Pendorong Guru Memilih Tiktok Sebagai Alat Untuk Mengaktualisasikan Diri Secara Online.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 8 Bone Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone yang menjadi faktor penyebab aktualisasi diri secara online pada guru SMA Negeri 8 bone yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru tersebut. Suriasumantri dalam Priyo (2018) menyatakan bahwa “pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu”. Jadi rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, hal inilah yang menjadi penyebab sehingga mendorong guru untuk memilih aplikasi tiktok sebagai alat untuk mengaktualisasikan diri secara online khususnya guru di SMA Negeri 8 Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Bone maka didapatkan bahwa guru memilih aplikasi tiktok karena didasarkan pada rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal yang baru didalam masyarakat tempat tinggal maupun dari media sosialnya.

Selain faktor internal rasa ingin tahu yang tinggi adapun faktor internal lainnya yaitu penghilang kejenuhan. Syah dalam Kusnita (2018) menyatakan bahwa “secara harfiah jenuh dapat diartikan penat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh juga dapat berarti bosan, peserta didik terkadang mengalami jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut learning pleateau atau plateau”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Bone, maka didapatkan bahwa guru menggunakan aplikasi tiktok tersebut karena untuk menghilangkan kejenuhan selama beberapa lama bekerja ataupun melakukan aktivitas lain untuk menghibur dirinya. Rasa ingin tahu dan sebagai penghilang kejenuhan ditengah kondisi pandemi covid-19, hal inilah yang melatar belakangi faktor internal yang menjadi faktor pendorong guru memilih aplikasi tiktok untuk mengaktualisasikan diri secara online.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi guru dalam memilih aplikasi tiktok sebagai media untuk mengaktualisasikan dirinya secara online. Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang berasal dari luar diri guru tersebut atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Ketika membahas mengenai faktor internal tentu saja tidak terlepas dari faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri seorang individu dalam hal ini guru yang mengajar di SMA Negeri 8 Bone yang menggunakan aplikasi tiktok, diantara faktor-faktor itu antara lain yaitu mengikuti trend dan ingin terkenal. (Alfedha 2018, h. 16) menyatakan bahwa “trend adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan, atau dimanfaatkan oleh mayoritas masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda- tanda suatu objek sedang menjadi trend adalah jika disaat tertentu menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering digunakan.

Trend terjadi pada saat tertentu karena trend mempunyai masa atau umur dimasyarakat”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan bahwa guru menggunakan aplikasi tiktok karena mengikuti trend, dimana banyak tetangga, teman seprofesi dan bahkan keluarga mereka banyak yang menggunakan aplikasi tiktok ini, bukan hanya itu banyak dari kalangan public figur yang menggunakan aplikasi ini sehingga mendorong mereka menggunakan aplikasi ini.

Selain faktor eksternal mengikuti trend adapun faktor eksternal lain yaitu faktor eksternal ingin terkenal. Firmasnya (2021) mengatakan bahwa “kita pikir menjadi terkenal itu berarti dihargai, dicintai, dan diperhatikan. Kita mengira itu sebagai suatu kesenangan yang tiada tara, suatu perasaan dimana kita berada dalam pelukan orang-orang sekitar. Tidak ada kemiskinan mereka selalu ada untuk kita”.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Bone maka didapatkan bahwa ada beberapa guru yang menggunakan aplikasi tiktok karena ingin terkenal sebab menurut mereka ketika mereka terkenal mereka akan lebih dihargai oleh orang lain atau orang disekitarnya. Berbicara tentang dunia ke-artisan atau entertainment tidak sedikit orang yang ingin dikenal di dunia itu, bahkan banyak orang melakukan segala cara agar bisa terkenal dan bisa menampilkan dirinya dimuka umum atau dimasyarakat banyak, begitupun seorang guru ada juga yang ingin menjadi terkenal. Tak terkecuali guru pengguna aplikasi tiktok di SMA Negeri 8 Bone.

Terkait dengan teori dramaturgi yang memandang bahwa kehidupan manusia itu sebagai sebuah panggung sandiwara, dimana manusia memainkan peran yang ia dapat sebaik mungkin agar audience mampu mengapresiasi dengan baik pementasan tersebut. Goffman dalam Ritzer (2012) menyatakan bahwa “kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage)”. (Hermansyah,dkk. 2019) Dalam penelitian ini guru menggunakan aplikasi tiktok untuk mengaktualisasikan diri yang mana guru menampilkan sesuatu yang membuat penonton tertarik agar mereka mendapatkan apresiasi, karena tujuan mereka memang untuk menarik perhatian penonton agar lambat-laun mereka bisa terkenal.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana hasil penelitian dari Aji (2018) dengan judul penelitian “ Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ”. yang mana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian ini objek utamanya adalah guru berbeda dengan penelitian sebelumnya yang objek utamanya adalah siswa, dan hasil penelitian ini mengungkapkan dengan metode dan teknik yang tepat media sosial tiktok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Sedangkan hasil penelitian ini lebih merujuk kepada faktor

pendorong guru memilih aplikasi tiktok yaitu faktor internal di antaranya rasa ingin tahu dan penghilang kejenuhan dan faktor eksternal diantaranya mengikuti trend dan ingin terkenal.

Penelitian terdahulu berikutnya yang juga berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian Marini (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab.Lampung Tengah”. dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media sosial tik tok dan prestasi belajar di SMPN 1 Gunung Sugih. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba instrument yang menyatakan bahwa media sosial tik tok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Sedangkan penelitian ini objeknya adalah guru dan hasil pada penelitian ini merujuk pada alasan dalam kata lain hal yang melatari guru memilih aplikasi tiktok.

Jadi dapat dikemukakan bahwa perbedaan dalam dua penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu yang menjadi objeknya adalah siswa sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah guru, selain itu pada penelitian sebelumnya lebih merujuk pada fungsi aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran dan dampak yang ditimbulkan aplikasi tiktok terhadap prestasi belajar dan penelitian ini merujuk kepada faktor pendorong guru memilih aplikasi tiktok untuk mengaktualisasikan dirinya di media sosial. Adapun persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang aplikasi tiktok, dan memberikan pengetahuan mengenai aplikasi tiktok ini.

Dampak yang Dirasakan oleh Seseorang Setelah Menggunakan Aplikasi Tiktok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai dampak yang dirasakan guru setelah menggunakan aplikasi tiktok yaitu dampak positif atau baik dan dampak negatif atau buruk. nah, dalam hal dampak tentunya setiap yang terjadi di dunia ini memiliki dampak positif dan negatif tanpa terkecuali. Penggunaan aplikasi tiktok dari segi positif atau dampak positif sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki manfaat baik untuk diri sendiri , lingkungan sekitar, dan tentunya untuk orang banyak. Wijaya (2014) menyatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berfikir menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada beberapa waktu yang lalu, penulis menemukan bahwa guru menggunakan aplikasi tiktok dapat menambah kreativitasnya dalam membuat vidio karena aplikasi tiktok ini menyediakan fitur-fitur yang bisa membuat vidio yang dibuat ini jadi lebih menarik untuk dipamerkan atau dibagikan dimedia sosial lainnya. Selain dampak positif lebih kreatif adapun dampak positif yang lain yakni sebagai media penghibur. Heradani (2018, h. 9) menyatakan bahwa “hiburan berarti sesuatu atau perbuatan yang dapat menghibur

hati baik yang berbentuk kata-kata, vidio, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada beberapa waktu yang lalu penulis menemukan bahwa dengan menggunakan aplikasi tiktok ini menjadi tempat bagi mereka untuk mencari hiburan yang menarik, ada banyak konten-konten lucu, unik serta menarik yang bisa digunakan sebagai stress released selain ini aplikasi ini bisa membuat orang membuat vidio-vidio yang menarik serta lucu untuk dipertontonkan kepada orang lain.

Selain hal positif adapun hal negatif yang bisa didapatkan ketika menggunakan aplikasi tiktok. Hal negatif sendiri adalah hal yang memberikan dampak buruk pada diri individu, lingkungan sekitar, bangsa dan Negara (Kurniawan, 2015) , secara tidak langsung, tiktok menjadi penyebab seseorang untuk suka bergoyang ria dan apabila ini dianggap sebagai media hiburan, tapi hiburan yang berlebihan juga tidaklah benar. Kita mungkin sudah akrab dengan berbagai berita viral, yang mengheboh alias miris melibatkan aplikasi ini. Ketika melihat media terkadang banyak berita-berita miring tentang aplikasi tiktok ini karena banyaknya masyarakat awam biasanya yang melakukan adegan-adegan kurang pantas ditampilkan di media sosial atau di dunia maya, bahkan tak jarang ada beberapa oknum guru yang melakukan adegan-adegan yang kurang pantas sebagai seorang tenaga pendidik misalnya saja melakukan joget-joget yang mengundang nafsu atau pikiran kotor orang yang melihatnya.

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan bahwa ada guru yang mengajar di SMA Negeri 8 Bone melakukan adegan joget-joget dengan menampilkan bagian puser dan karena hal itulah banyak ibu-ibu yang bergosip tentang dia dan dia dikucilkan di lingkungannya karena dianggap tidak bisa memberikan contoh yang baik sebagai seorang guru dalam hal ini menyalahi perannya sebagai seorang teladan bagi anak didiknya atau siswanya. Selain dampak negatif menyalahi perannya sebagai seorang guru maka didapatkan dampak negatif yang lain yaitu kurangnya manajemen waktu, manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengalokasikan waktu yang dimiliki dalam membuat suatu perencanaan, penjadwalan, menentukan prioritas menurut kepentingan tanpa menunda-nunda pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan bahwa ada beberapa guru yang mengajar di SMA Negeri 8 Bone yang sampai lupa waktu ketika sedang menggunakan aplikasi tiktok ini. Maraknya aplikasi tiktok ini sangat mempengaruhi manajemen oleh setiap orang, banyak diantar mereka yang terlalu berfokus melihat vidio-vidio lucu dan menarik yang muncul di aplikasi tiktok tanpa memperhitungkan dan akan membuang waktunya sendiri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana hasil penelitian dari Aji (2018, h. 438) dengan judul penelitian “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ”. yang mana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang

interaktif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian ini objek utamanya adalah guru berbeda dengan penelitian sebelumnya yang objek utamanya adalah siswa, dan hasil penelitian ini mengungkapkan dengan metode dan teknik yang tepat media sosial tiktok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sedangkan hasil penelitian ini lebih merujuk kepada dampak yang dirasakan guru setelah menggunakan aplikasi tiktok di antaranya dampak positif yaitu lebih kreatif dan sebagai media penghibur dan dampak negatif yaitu tidak sesuai dengan peran guru dan kurangnya manajemen waktu.

Penelitian terdahulu berikutnya yang juga berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian Marini (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab.Lampung Tengah”. dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media sosial tik tok dan prestasi belajar di SMPN 1 Gunung Sugih. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba instrument yang menyatakan bahwa media sosial tik tok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Sedangkan penelitian ini objeknya adalah guru dan hasil pada penelitian ini merujuk pada dampak yang dirasakan guru setelah menggunakan aplikasi tiktok. Jadi dapat dikemukakan bahwa perbedaan dalam dua penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu yang menjadi objeknya adalah siswa sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah guru, selain itu pada penelitian sebelumnya lebih merujuk pada fungsi aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran dan dampak yang ditimbulkan aplikasi tiktok terhadap prestasi belajar dan penelitian ini merujuk kepada dampak yang dirasakan guru setelah menggunakan aplikasi tiktok. Adapun persamaan pada penelitian ini yakni sama- sama membahas tentang aplikasi tiktok, dan memberikan pengetahuan mengenai aplikasi tiktok

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru pengguna aplikasi tiktok di SMA Negeri 8 Bone Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone maka dapat disimpulkan sebagai berikut:1) Faktor pendorong guru memilih aplikasi tiktok sebagai alat untuk mengaktualisasikan diri secara online terdiri dari faktor internal yakni rasa ingin tahu dan penghilang kejenuhan sedangkan faktor eksternal seperti mengikuti trend dan ingin terkenal. 2)Dampak yang dirasakan oleh guru setelah menggunakan aplikasi tiktok terdiri dari dampak positif yakni lebih kreatif dan sebagai media hiburan sedangkan dampak negatif yakni tidak sesuai dengan peran guru dan kurangnya manajemen waktu .

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 431, 431–440.

- ALFEDHA, A. (2018). *IMPLIKASI TREND FASHION BAGI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Amirullah, N. (2017). *Penggunaan Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Komunitas Miniatur Figur Indonesia di Balikpapan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Arni, A., & Awaru, A. O. T. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Sosiologi Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 12 Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 29–33.
- Firmasnya, M. A. (2021). *Pertimbangkan Hal ini Sebelum Memutuskan Untuk Menjadi Terkenal*.
- Heradani, H. (2018). *Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Hiburan dalam Pesta Perkawinan (Walimah al-'Urs) di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hermansyah, A., Gumelar, R. G., & Nurjuman, H. (2019). *PENGELOLAAN KESAN SELEBGRAM DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Kasus Selebgram Lokal dikota Cilegon)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Kusnita, N. (2018). *Penerapan Teknik Modeling untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. UIN Raden Intan Lampung.
- Marini, R. (2019). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH*. UIN Raden Intan Lampung.
- PRIYO, E. K. O. D. W. I. (2018). *ANALISIS RASA INGIN TAHU SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS VIII MTs AN-NURIYAH TANJUNG PASIR*.
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 11, 25.
- Riyana, C. (2008). Peranan teknologi dalam pembelajaran. *Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, A. E. A. (2014). Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Tugas Akhir Siswa Mata Pelajaran Pengoperasian Dan Perakitan Sistem Kendali Di Smkn 2 Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta*.